

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi khususnya sapi potong, merupakan salah satu sumber daya utama dalam penyediaan daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta peran penting dalam kehidupan masyarakat (Mursidin et al., 2020). Selain menghasilkan daging sebagai produk utama, seekor atau sekelompok ternak sapi juga dapat menyediakan berbagai kebutuhan lain, seperti pupuk kandang, kulit, dan tulang yang memiliki nilai manfaat tambahan (Sudarmono, 2008).

Peternakan mempunyai prospek yang cukup baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Al Mumfiza., 2022). Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah permintaan atau kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap mengkonsumsi protein hewani yang bersumber dari daging dan susu. Maka dari itu para peternak dan pengusaha ternak sapi potong serta instansi pemerintah sangat dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sapi potong agar dapat memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat. Kualitas dan kuantitas dalam peternakan sapi potong perlu diperhatikan terutama peternakan rakyat, perlu mendapatkan perhatian dan penanganan berkala, karena berpengaruh dalam pengembangannya, terutama manajemen kesehatan yang perlu diperhatikan.

Manajemen kesehatan dapat diartikan sebagai salah satu pengendalian penyakit melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan. Salah satu penyakit yang perlu diperhatikan adalah asidosis. Asidosis adalah suatu kondisi patologis yang berhubungan dengan akumulasi asam atau menipisnya cadangan basa dalam darah dan jaringan tubuh, dan ditandai dengan konsentrasi ion hidrogen yang meningkat. Asidosis metabolik pada hewan ruminansia

dapat terjadi pada sapi potong maupun sapi perah yang diberikan pakan yang mengandung karbohidrat yang mudah di fermentasi secara berlebihan (Greenwood dan McBride 2010).

Hal ini biasanya terjadi pada saat pemberian pakan dari biji-bijian. Biji-bijian seperti gandum dan jagung merupakan jenis pakan yang mengandung karbohidrat yang mudah difermentasi sehingga dapat menyebabkan kejadian asidosis. Pakan yang dikonsumsi oleh hewan ruminansia akan masuk ke dalam rumen dan melewati tahap fermentasi oleh bakteri. Bakteri rumen akan merespon adanya peningkatan kandungan karbohidrat yang mudah dicerna dengan peningkatan aktivitas. Adanya peningkatan aktivitas bakteri rumen menyebabkan senyawa kimia yang dihasilkan juga meningkat seperti VFA dan laktat sehingga memungkinkan terjadinya asidosis rumen (Ayumayandini, 2022).

PT. Sawojajar Maju Lestari merupakan perusahaan peternakan yang bergerak di bidang penggemukan sapi potong. Perusahaan ini memiliki fasilitas kandang yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan penggemukan, namun manajemen pemeliharaannya masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal tata cara dan jumlah pemberian pakan. Kurangnya perhatian terhadap manajemen pemeliharaan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan kesehatan ternak. Salah satu penyakit yang cukup sering terjadi di PT. Sawojajar Maju Lestari adalah asidosis. Gejala awal yang muncul pada sapi yang mengalami asidosis antara lain penurunan aktivitas, kondisi tubuh yang lemas, serta produksi air liur yang berlebihan. Penyakit ini tergolong merugikan karena dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, yang pada akhirnya berdampak pada lambatnya pertambahan bobot badan sapi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tentang kejadian penyakit asidosis yang terjadi di lokasi penelitian maupun peternak rakyat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan terhadap penyakit asidosis yang sering disepelekan.

1.2 Rumusan Masalah

- A. Bagaimana tingkat kejadian penyakit asidosis dan penyebab penyakit asidosis pada sapi potong di PT. Sawojajar Maju Lestari ?
- B. Bagaimana penanganan penyakit asidosis pada sapi potong di PT. Sawojajar Maju Lestari ?
- C. Bagaimana tingkat kesembuhan sapi potong yang terjangkit asidosis di PT. Sawojajar Maju Lestari ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- A. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui tingkat kejadian penyakit asidosis dan penyebab asidosis pada sapi potong di PT. Sawojajar Maju Lestari agar tidak dapat merugikan pada peternak.
- B. Mengetahui cara penanganan penyakit asidosis pada sapi potong di PT. Sawojajar Maju Lestari.
- C. Mengetahui tingkat kesembuhan pada ternak sapi potong yang terjangkit asidosis di PT. Sawojajar Maju Lestari

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi kepada para pembaca tentang ternak sapi potong yang mengenai studi kasus penanganan penyakit asidosis sehingga dapat mencegah dan mengatasi permasalahan penyakit asidosis pada sapi potong.